

# Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Baku Kopi Pada Ibu PKK di Dusun Krajan, Patrang

Dian Galuh Pratita\*, Erna Selviyanti, Sabran

Politeknik Negeri Jember

dian.gp@polije.ac.id, emaselviyanti@polije.ac.id, sabran@polije.ac.id

## Abstrak

Selain itu budaya memanfaatkan kopi sebagai minuman telah ada sejak jaman dahulu dan dilakukan baik di tingkat rumah tangga hingga komunitas. Manfaat akan kopi semakin diperhatikan di masa pandemi ini, seiring dengan banyaknya diversifikasi produk kopi, maka pengabdian ini dilakukan dengan pembuatan lilin aromaterapi dengan bahan baku kopi limbah dalam bentuk kopi bubuk sebagai bahan utama. Kopi pecah tidak sempurna dimana tidak lolos pasar umumnya dipasarkan dengan harga jual rendah di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu pengabdian ini dilakukan pada ibu-ibu PKK sebagai upaya peningkatan keterampilan pengolahan kopi menjadi produk lain. Pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 dengan menggunakan metode praktik langsung dan pemaparan materi secara luring dengan perwakilan dari ibu PKK Dusun Krajan Kecamatan Patrang. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa terjadi perubahan baik pada pengetahuan dan keterampilan para peserta. Sebelum mengikuti pelatihan, para peserta tidak mengetahui manfaat – manfaat dari kopi serta olahan lain selain minuman kopi, namun setelah mengikuti pelatihan, para peserta menjadi lebih memahami akan manfaat dan ragam olahan berbahan baku kopi, khususnya lilin aromaterapi berbahan kopi. Selain itu di sisi keterampilan, juga meningkat, dimana sebelum pelatihan peserta tidak memiliki keterampilan pengolahan lilin aromaterapi, setelah pelatihan para peserta menjadi yakin untuk membuat lilin aromaterapi secara mandiri.

DOI: [10.47134/comdev.v3i1.57](https://doi.org/10.47134/comdev.v3i1.57)

\*Correspondensi: Dian Galuh Pratita

Email: [dian.gp@polije.ac.id](mailto:dian.gp@polije.ac.id)

Received: 24-12-2021

Accepted: 29-12-2021

Published: 01-01-2022



Journal of Community Development is licensed under a Creative Commons Attribution- 4.0 International Public License (CC - BY 4.0).

Copyright (c) 2022 Dian Galuh Pratita, Erna Selviyanti, Sabran Sabran

**Kata Kunci:** kopi, lilin, aromaterapi, PKK

## Abstract

*In addition, the culture of using coffee as a drink has existed since ancient times and is carried out both at the household and community level. The benefits of coffee are increasingly being noticed during this pandemic, along with the many diversification of coffee products, this service is carried out by making aromatherapy candles with waste coffee raw materials in the form of ground coffee as the main ingredient. Imperfectly broken coffee which does not pass the market is generally marketed at a low selling price at the household level. Therefore this service is carried out for PKK women as an effort to improve coffee processing skills into other products. The service will be held in August 2021 using direct practice methods and offline presentation of material with representatives from PKK Dusun Krajan, Patrang District. Based on the results obtained that there is a change in both the knowledge and skills of the participants. Prior to participating in the training, the participants did not know the benefits of coffee and other preparations besides coffee drinks, but after participating in the training, the participants became more aware of the benefits and variety of preparations made from coffee, especially aromatherapy candles made from coffee. In addition, on the skill side, it also increased, where before the training the participants did not have the skills to process aromatherapy candles, after the training the participants became confident to make aromatherapy candles independently.*

**Keywords :** coffee, candle, aromatherapy, PKK

## I. PENDAHULUAN

Kopi merupakan komoditas yang sangat terkenal di Indonesia. Tidak hanya terkenal dikarenakan telah masuk di Indonesia sejak jaman penjajahan Belanda, namun juga terkenal akan cita rasa dan aromanya di kancah internasional. Peran produksi Indonesia dalam memasok kebutuhan kopi dunia tidak terlepas dari peran para petani kopi. Hal ini dikarenakan lebih dari 90 persen lahan kopi di Indonesia dimiliki oleh petani rakyat. Kepemilikan lahan inilah yang manandakan besarnya peran petani kopi rakyat bagi Indonesia (Tania, Widjaya and Suryani, 2019).

Sejak bertahun tahun para petani mengandalkan jalur pemasaran kopi sebagai kopi gelondong baik di pasar domestic maupun di pasar internasional. Setingkat lebih tinggi, para petani dibantu oleh Lembaga pemasaran lain mampu memasarkan kopi hingga ke tingkat internasional. Tentu kopi yang dipilih merupakan kopi dengan standar kualitas yang tinggi. Jika tidak melalui jalur pemasaran tersebut, umumnya para petani akan menggilingnya dan menjual dalam bentuk bubuk di sekitar daerah mereka.

Biji kopi dengan standar yang tinggi dan memenuhi kriteria pasar akan langsung dapat dijual pada jalur pemasaran tertentu, namun kopi yang tidak memenuhi standar tentu akan terbuang. Berbagai produk dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut, salah satunya adalah sebagai bahan aromaterapi (Mahriani, Wathon and Utami, 2020). Secara lebih detail aromaterapi merupakan salah satu cara pengobatan menggunakan aroma tanaman yang mudah menguap (Yoshiko and Purwoko, 2016). Lilin aromaterapi berbahan alami tentu lebih baik dibandingkan pengharum yang berbahan sintetik karena justru dapat mengganggu Kesehatan yang menghirupnya (Minah *et al.*, 2017).

Selain itu lilin aromaterapi dapat menjadi salah satu solusi bagi masyarakat dalam upaya peningkatan imun tubuh di masa pandemi COVID-19. Tingkat keluarga merupakan tingkat terkecil dalam susunan masyarakat yang mampu membawa perubahan di lingkungannya. Berbagai upaya kerap dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rumah tangga khususnya melalui kegiatan PKK yang melibatkan ibu – ibu rumah tangga untuk terus berdaya dan menjadi pembawa efek positif di lingkungan keluarganya. Pembuatan lilin aromaterapi di lingkungan rumah tangga secara mandiri menjadi salah satu solusi dalam memberdayakan dan meningkatkan kemampuan ibu – ibu rumah tangga dalam upaya peningkatan imunitasi keluarga di masa pandemic COVID-19.

Melihat tingginya permintaan akan berbagai bentuk herbal sebagai sumber peningkat imunitas tubuh menjadi peluang akan hadirnya lilin aromaterapi yang secara komersial memiliki harga yang relative tinggi.

Tingginya produksi kopi di tingkat petani tidak setara dengan penerimaan yang didapat, hal ini dikarenakan biji kopi yang tidak sesuai dengan standar pasar sehingga tidak dapat diterima di pasar. Biji – biji kopi yang pecah tidak sempurna menjadi limbah yang hanya mampu diserap masyarakat dengan penerimaan harga yang rendah, atau hanya dikonsumsi sendiri. Mayoritas penggunaan kopi bubuk di lokasi penelitian menggunakan kopi bubuk dengan kopi asalan dimana tidak seluruh kopi yang diolah merupakan kopi biji utuh sempurna. Untuk memaksimalkan hal tersebut, pengabdian ini mengambil tema pemanfaatan kopi pecah dalam bentuk kopi bubuk sebagai bahan baku utama pembuatan lilin aromaterapi. Lilin Aromaterapi memiliki berbagai manfaat untuk Kesehatan, terlebih lagi di masa pandemi seperti saat ini. Pembuatan lilin aromaterapi berbahan kopi dapat menjadi solusi bagi para penyuka aroma kopi namun tidak dapat mengkonsumsinya secara langsung. Secara lebih detail, aroma kopi dapat menyerap aroma tidak sedap

yang ada di ruangan, sehingga lilin aromaterapi dapat dijadikan pengembangan jangka Panjang di Dusun Krajan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember karena berpotensi memiliki nilai ekonomi (nilai jual).

## II. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Optimalisasi Limbah Kopi Pecah sebagai Bahan Pembuatan Lilin Aromaterapi di Dusun Kraja, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, dilakukan persiapan berupa penyusunan proposal, penyusunan modul, perijinan, dan mempersiapkan segala alat dan bahan (paraffin/lilin dan kopi bubuk) yang akan digunakan. Berikut Langkah pembuatan;

1. Parut paraffin atau lilin agar mudah untuk dilelehkan
2. Taruh paraffin atau lilin dalam tempat peleleh lilin
3. Rebus air pada panci dengan sebanyak separuh dari kapasitas panci
4. Letakkan peleleh lilin di atas air mendidih sambil terus diaduk hingga leleh sempurna
5. Campurkan bubuk kopi yang telah disiapkan dalam lelehan lilin
6. Siapkan cetakan tahan panas,
7. Ikat sumbu pada sebatang lidi lalu gantung di tutup cetakan
8. Tuang lelehan lilin pada cetakan
9. Tunggu hingga dingin dan mengeras
10. Lepaskan ikatan sumbu pada batang lidi
11. Tempelkan merk jika ada

Pada tahap pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan secara luring dengan ibu – ibu PKK di Dusun Krajan. Penentuan jumlah peserta didasarkan pada metode purposive sampling sebanyak 10 orang. Penentuan ini didasarkan pada pertimbangan pembatasan partisipan di masa pandemi (Mukhsin, Mappigau and Tenriawaru, 2017). Kegiatan pengabdian dimulai dengan pemberian materi terkait kopi, manfaat kopi, beberapa olahan hingga praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi. Meski kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring, namun tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan menyediakan hand sanitizer di lokasi pengabdian masyarakat. Untuk melihat adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta, maka dilakukan pre test sebelum acara pengabdian dan post test setelah kegiatan praktik selesai dilaksanakan. Beberapa aspek pertanyaan yang diajukan antara lain:

### Aspek Pengetahuan:

1. Kopi bubuk hanya dapat digunakan untuk membuat minuman kopi
2. Kopi bubuk dapat dimanfaatkan menjadi olahan selain minuman kopi
3. Kopi bermanfaat bagi Kesehatan baik pria maupun wanita
4. Lilin aromaterapi kopi dijual di pasaran sebagai produk komersil
5. Lilin aromaterapi kopi memiliki manfaat secara tidak langsung meningkatkan imun tubuh terlebih di kala pandemi

### Aspek Keterampilan :

1. Pengalaman pemanfaatan kopi bubuk menjadi olahan selain minuman kopi

2. Pembuatan lilin aromaterapi mudah untuk dilakukan
3. Lilin aromaterapi kopi dapat diolah skala rumah tangga
4. Bahan pembuatan lilin aromaterapi kopi mudah didapat
5. Lilin aromaterapi kopi memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk komersial oleh ibu rumah tangga

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, dilakukan pre test untuk melihat sejauh mana para responden mengetahui tentang manfaat kopi bagi Kesehatan, pemanfaatan kopi yang dilakukan di tingkat rumah tangga, serta manfaat secara langsung dan tidak langsung dalam mengkonsumsi kopi dan berbagai olahan berbahan kopi. Sejalan dengan hal tersebut maka materi yang akan disampaikanpun berkaitan dengan kopi secara umum, penggunaan kopi, pemanfaatan kopi baik sebagai minuman atau olahan lainnya, dan manfaat kopi yang dapat diterima oleh yang mengkonsumsinya. Materi disampaikan secara langsung oleh pemateri di depan para audiens.



Gambar 1. Sesi Tanya Jawab

Berdasarkan hasil tanya jawab selama proses pemaparan materi diketahui bahwa seluruh responden hanya mengetahui kopi sebagai salah satu bentuk minuman yang setiap hari mereka konsumsi. Para peserta juga tidak mengetahui bahwa kopi limbah dapat diolah menjadi produk yang bernilai jual. Selain itu para responden tidak mengetahui akan olahan lain dari kopi yang dapat mereka manfaatkan.

**Tabel 1.** Hasil Pre test dan Post Test Aspek Pengetahuan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat di Dusun Krajan

No	Kategori	Pretest		Post test	
		n	%	n	%
1	Baik	3	30	6	60
2	Kurang Baik	7	70	4	40
Total		10	100	10	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa mayoritas dari responden tidak memiliki pengetahuan akan beragam bentuk olahan yang berbahan baku kopi bubuk. Hal ini dikarenakan hal yang lumrah dan telah dilakukan oleh keluarga adalah pengolahan kopi bubuk hanya menjadi minuman kopi. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor usia responden dimana usia yang produktif masih memiliki pengetahuan akan produk komersil berbahan baku kopi termasuk lilin aromaterapi, berbeda dengan responden yang telah berusia non produktif. Jika ditinjau lebih dalam, terlihat adanya peningkatan pengetahuan para peserta dimana terjadi peningkatan sebesar 30% peserta yang menjadi lebih memahami manfaat dan ragam olahan kopi.

Dari segi peningkatan pengetahuan, secara lebih detail dijelaskan dari beberapa poin pertanyaan dimana di awal pengabdian para responden tidak mengetahui manfaat dari kopi dan tidak mengetahui bahwa dengan lilin aromaterapi berbahan kopi memiliki manfaat secara tidak langsung pula terhadap peningkatan imun tubuh terutama di masa pandemic saat ini. Setelah mengikuti pelatihan, para responden menjadi lebih paham bahwa minuman berbahan kopi yang dikonsumsi memang memiliki manfaat pada tubuh. Selain itu para responden mengetahui bahwa kopi bubuk dapat diolah menjadi berbagai macam olahan berdasarkan pemaparan pemateri selama pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan dan didasarkan oleh hasil post test para responden juga mengetahui dengan adanya lilin aromaterapi kopi di lingkungan rumah dapat berdampak pada peningkatan imun tubuh.

**Tabel 2.** Hasil Pre test dan Post Test Aspek Keterampilan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat di Dusun Krajan

No	Kategori	Pretest		Post test	
		n	%	n	%
1	Baik	0	0	8	80
2	Kurang Baik	10	100	2	20
Total		10	100	10	100

Sejalan dengan aspek pengetahuan pada table 1, jika ditinjau dari aspek keterampilan yang ditunjukkan pada table 2 juga terjadi peningkatan. Para peserta menjadi lebih memahami bahwa pembuatan lilin aromaterapi mudah dan dapat dilakukan di tingkat rumah tangga, selain itu bahan – bahan yang digunakan mudah didapat, terlebih lagi dapat menggunakan kopi bubuk dengan kualitas yang tidak terlalu baik meski dari biji kopi pecah. Dari hasil pelatihan diketahui pula bahwa para responden dapat dengan mudah mengikuti instruksi langkah – Langkah pembuatan lilin aromaterapi berbahan kopi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dari ibu-ibu PKK dusun krajan juga mengalami peningkatan dari yang awalnya tidak memiliki gambaran cara pembuatan hingga merasa yakin mampu membuat lilin aromaterapi berbahan kopi.

Selama proses dilakukan praktik pembuatan lilin aromaterapi berbahan kopi, seluruh responden aktif dalam melakukan tanya jawab dan antusias dalam setiap tahapan yang dilakukan. Di sela praktik, pemateri juga memaparkan tujuan dari setiap tahap dan proses secara detailnya. Secara lebih detail, para peserta sangat antusias Ketika pemateri menyampaikan bahwa seluruh bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah didapat dan dapat dilakukan berbagai modifikasi sesuai dengan selera. Tidak hanya manfaat yang didapat namun juga motivasi bagi para ibu rumah tangga untuk terus berdaya meningkatkan imunitas tubuh di lingkungan keluarga juga meningkat.



**Gambar 2.** Lilin Aromaterapi Berbahan Kopi

Tidak hanya praktik dalam pembuatan lilin aromaterapi kopi, namun penulis juga melakukan pemberian informasi terkait peluang usaha dalam pembuatan lilin aroma terapi kopi yang dapat dilakukan. Hal ini juga tentunya menitikberatkan pada pentingnya branding atau nama pada kemasan yang dipilih. Pada kegiatan ini, penulis memilih nama D'Krajan sesuai dengan tempat dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan adanya branding, produk lilin aromaterapi ini menjadi lebih menarik. Untuk memaksimalkan performa para responden maka dalam pengabdian ini juga diberikan modul pembuatan lilin aromaterapi kopi. Beberapa komponen yang tertera dalam modul yang berbentuk booklet tersebut antara lain: 1. Manfaat Kopi; 2. Beragam pengolahan kopi; 3. Pembuatan lilin aromaterapi kopi.



**Gambar 3.** Modul Pembuatan Lilin Aromaterapi

Diharapkan dengan adanya modul pembuatan lilin aromaterapi dapat menjadi media bagi para perwakilan ibu-ibu PKK Dusun krajan dalam menyebarluaskan informasi terkait pembuatan lilin aromaterapi pada anggota yang lain. Selain itu juga menjadi acuan atau pedoman bagi para peserta dalam pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan ibu – ibu PKK terkait pengolahan kopi sebagai olahan lanjutan, tidak hanya sebatas sebagai minuman. Informasi dalam kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat memberdayakan sumberdaya yang ada di tingkat rumah tangga sebagai upaya peningkatan imun tubuh melalui lilin aromaterapi berbahan dasar kopi. Hasil pre test dan post test menunjukkan terdapat peningkatan baik pengetahuan dan keterampilan pada ibu – ibu PKK Dusun Krajan sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember selaku institusi yang menaungi para penulis. PKK Dusun Krajan Kecamatan patrang sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta perwakilan ibu -ibu PKK sebagai peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mahriani, Wathon, S. and Utami, E. T. (2020) ‘Diversifikasi Produk Olahan Limbah Biji Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Menjadi Pengharum Ruangan Aroma Terapi’, *Warta Pengabdian*, 14(2), pp. 141–152. doi: 10.19184/wrtp.v14i2.17121.
- Minah, F. N. *et al.* (2017) ‘Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami’, *Industri Inovatif Jurnal Teknik Industri*, 7(1), pp. 29–34.
- Mukhsin, R., Mappigau, P. and Tenriawaru, A. N. (2017) ‘Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makassar’, *Jurnal Analisis*, 6(2), pp. 188–193. Available at: <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.pdf>.
- Tania, R., Widjaya, S. and Suryani, A. (2019) ‘Usahatani, Pendapatan dan Kesejahteraan Kopi di Lampung Barat’, *JIIA*, 7(2), pp. 149–156.
- Yoshiko, C. and Purwoko, Y. (2016) ‘Pengaruh Aromaterapi Rosemary Terhadap Atensi’, *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5(4), pp. 619–630.